

The Influence Of Liquidity, Solvency, Profitability, And Market Value On Share Prices Of Food And Beverage Sub-Sector Companies

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Food And Beverage

Aurellia Dwi Putri^{1*}, Dwi Susilowati², Nadi Hernadi Moorcy³

Universitas Balikpapan^{1,2,3}

214014284@uniba-bpn.ac.id^{1*}, dwi.susilowati@uniba-bpn.ac.id², nadi.hernadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of liquidity, solvency, profitability and market value on share prices of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 - 2023. The variables in this research are current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), and earnings per share (EPS). The analytical method used is multiple linear analysis using the SPSS (Statistical Product and Services Solutions). The results of the research show that the current ratio variable has a negative and significant effect on stock prices, the debt-to-equity variable ratio has a negative and insignificant effect on stock prices, the return on asset variable has a positive and insignificant effect on stock prices, and the earnings per share variable has a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Rasio, Return on Aset, Earning Per Share, Stock Prices

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar terhadap harga saham perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2023. Variabel dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *earning per share* (EPS). Metode analisis yang digunakan yaitu dengan analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Services Solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, variabel *return on asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Rasio, Return on Aset, Earning Per Share, dan Harga saham

1. Pendahuluan

Memasuki era globalisasi saat ini, di mana perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Tetap tumbuh dan berkembang adalah satu-satunya cara untuk tetap hidup dan bersaing di dunia usaha. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal. Sebagian besar orang percaya bahwa peran yang dimainkan oleh pasar modal, yaitu menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan dana nya pada pasar modal (Afiah & Rachmawaty, 2023).

Salah satu cara terbaik bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dari apresiasi harga saham dan dividen perusahaan adalah dengan berinvestasi pada saham. Investasi di pasar modal adalah salah satu cara paling umum untuk berinvestasi karena keinginan untuk menggunakan sebagian dana atau sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan besar di masa depan. Meningkatkan kekayaan atau nilai adalah salah satu dari banyak tujuan

yang ingin dicapai oleh perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting untuk kepentingan internal dan eksternal. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, para pemegang saham harus diuntungkan (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022).

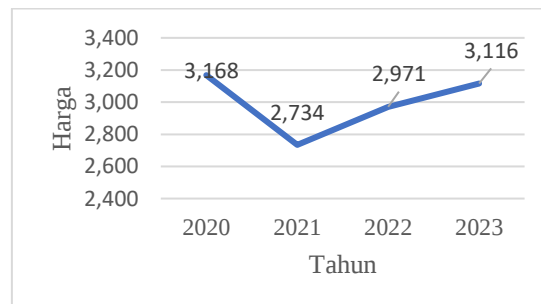
Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat atau publik. Hal ini mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang mulai *go public* menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah perusahaan subsektor *food and beverage* (Ferdianty & Natalia, 2021). Semakin banyak permintaan untuk saham perusahaan, semakin tinggi harganya. Ini akan mempertahankan kepercayaan investor terhadap perusahaan atau minat calon investor terhadap perusahaan akan meningkat jika hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Aurelia et al., 2022).

Sebaliknya, jika harga saham turun ini berarti bahwa investor atau calon investor perusahaan dapat menurunkan nilainya. Harga saham ditentukan oleh mekanisme pasar atau hukum penawaran dan pembelian. Karena lebih banyak investor yang ingin membeli saham, pergerakan harga saham tidak dapat diprediksi. Harga saham akan naik, tetapi harga akan turun karena semakin banyak investor yang menjualnya. Harga saham, yang merupakan komponen penting dalam kegiatan pasar modal, menunjukkan prestasi suatu perusahaan. Investor akan melihat laporan keuangan perusahaan, yang menunjukkan kinerja keuangan Perusahaan (Wulandari et al., 2021).

Sektor industri makanan dan minuman (*food and beverages*) saat ini berkembang dengan sangat pesat sebagai akibat dari kebutuhan yang tinggi terhadap produk tersebut. Sifat konsumtif masyarakat yang tinggi ini terutama berkaitan dengan makanan cepat saji. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, banyak bisnis berkembang di bidang ini, yang menghasilkan persaingan yang sangat kompetitif (Lumantow et al., 2022).

Berdasarkan pencatatan pada tahun 2020 sampai dengan 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat subsektor yang ada pada perusahaan *food and beverage*. Dari data tersebut diketahui bahwa subsektor *food and beverage* terdapat 95 (sembilan puluh lima) perusahaan (emiten) didalamnya. www.idx.co.id.

Perkembangan harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Performa Harga Saham Perusahaan Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2020-2023

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan masuknya virus *covid-19* pada bulan maret 2020. Di tengah peningkatan pandemi *COVID-19* di Indonesia, pemerintah memberlakukan kebijakan seperti PSBB (pembatasan sosial berskala besar), pembatasan sosial, isolasi sosial, dan kerja dari rumah. Industri *food and beverage* mengalami penurunan akibat penurunan daya beli masyarakat dan larangan makan di tempat karena kebijakan pemerintah yang mewajibkan orang untuk tetap di rumah, yang menyebabkan pendapatan perusahaan menurun dan banyak karyawan dirumahkan. Namun, ketika virus *COVID-19* mereda pada tahun 2022 sampai dengan

2023 industri ini kembali mengalami peningkatan karena pemerintah mencabut semua kebijakan yang mewajibkan orang untuk tetap di rumah, sehingga daya beli masyarakat meningkat.

Menurut fenomena ini, perkembangan harga saham pada perusahaan subsektor *food and beverage* mengalami fluktuasi sehingga dibutuhkan pendekatan untuk memprediksi harga saham untuk pengambilan keputusan investasi. Pada dasarnya analisis yang sering digunakan dalam hal ini adalah analisis fundamental. Analisis fundamental adalah analisis penentu nilai seperti prospek laba (*profit*) yang di hasilkan oleh perusahaan dan dilihat dari prospek ekonomi negara serta lingkungan bisnis perusahaan tersebut untuk mencari harga saham yang wajar. Salah satu bagian dari analisis fundamental adalah dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan (Husain et al., 2024).

Kondisi pelaporan keuangan yang baik akan berdampak positif terhadap harga saham. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, termasuk kinerja keuangan, yang dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa rasio yang akan membantu dalam menganalisis rasio yakni rasio likuiditas dengan menggunakan nilai *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan menggunakan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas dengan menggunakan nilai *Return on Asset* (ROA), dan rasio nilai pasar dengan menggunakan nilai *Earning Per Share* (EPS) (Simamora et al., 2023).

Rasio likuiditas menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya transformasi harga saham. Alat ukur yang digunakan pada rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara hutang jangka pendek dan aktiva lancar perusahaan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih likuid, yang berarti bahwa memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Yanita Sanjaya & Maulida, 2022).

Penelitian yang dilakukan (Khoirunnisa & Mahroji, 2024) dan (Diki Wahyudi et al., 2023) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini membuktikan bahwa likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sedangkan hasil penelitian (Rafi et al., 2023) dan (Nuramalia et al., 2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai *Current Ratio* negatif disebabkan oleh nilai *Current Ratio* yang tinggi, yang menghasilkan akumulasi aset lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menggunakan lebih banyak aset untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio solvabilitas, alat ukur yang dipakai adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tinggi risiko keuangan perusahaan, begitu pula sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin rendahnya tingkat risiko bagi perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang, salah satunya dapat dilihat melalui rasio hutang terhadap ekuitas (Zuliyana et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan (Pratiwi & Cahyono, 2023) dan (Yusuf et al., 2022) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai positif menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang besar cenderung menurunkan harga saham. Sedangkan jika nilai *Debt to Equity Ratio* rendah investor maka akan meningkat lebih percaya untuk berinvestasi.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (I'niswatin et al., 2020) dan (Siampa Mario et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Ini yang berarti bahwa keputusan investor untuk berinvestasi

tidak terpengaruh oleh seberapa besar hutang perusahaan karena investor dapat melihat bagaimana perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik.

Rasio profitabilitas, alat ukur yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilikinya, dalam hal ini laba sebelum bunga dan pajak, juga dikenal sebagai EBIT. Semakin tinggi rasio ROA, semakin baik Perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik (Gunawan et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan (Sabrina & Purbawati, 2020) ; (Sari et al., 2022) dan (Siregar, 2022) menunjukkan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini yang berarti bahwa nilai *Return on Asset* yang semakin tinggi akan meningkatkan profitabilitas dan kemampuan perusahaan. Dengan demikian, para investor akan melihat bagaimana perusahaan memanfaatkan aset sebaik mungkin untuk menghasilkan keuntungan.

Hal ini berbeda dengan penelitian (Saputro & Yuliati, 2022) dan (Minarti et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan meskipun mempunyai arah negatif terhadap harga saham. Pengaruh negatif *Return on Asset* terhadap harga saham ini timbul karena *Return on Asset* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, nilai *Return on Asset* yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan labanya ke dalam aset yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan pada akhirnya.

Rasio nilai pasar, alat ukur yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan persentase keuntungan saham. Nilai profitabilitas perusahaan meningkat dengan rasio *earning per share* (EPS), yang pada akhirnya dapat menguntungkan investor. Ketika menganalisis suatu perusahaan, laba bersih. *Earning per share* adalah faktor pertama yang harus dipertimbangkan. *Earning per share* menunjukkan jumlah laba bersih yang dibagi antara semua pemegang saham perusahaan. Investor biasanya mengharapkan keuntungan dalam bentuk laba per saham saat menanamkan modal (Andriani et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan (Dika & Pasaribu, 2023) ; (Fadlan Ali & Agustina, 2021) ; (Kurnia et al., 2021) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Karena *Earning Per Share* menunjukkan kinerja keuangan sebuah bisnis, peningkatan *Earning Per Share* menunjukkan profitabilitas yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian, perusahaan dengan laba yang lebih tinggi menjadi lebih menarik bagi investor, yang menghasilkan peningkatan permintaan saham. Ini pada gilirannya dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Analisis fundamental dan penilaian fundamental sering menggunakan *Earning Per Share*, yang dapat memengaruhi keputusan investasi secara keseluruhan.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (I. Lestari et al., 2024) Penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Karena beberapa alasan yang pertama, investor mungkin meragukan keberlanjutan pertumbuhan laba jika perusahaan mencapai peningkatan *Earning Per Share* melalui pemotongan biaya atau akuisisi yang tidak berkelanjutan. Kemudian yang kedua, kondisi pasar yang lebih luas, seperti resesi atau ketidakpastian ekonomi, dapat membuat investor mengabaikan kinerja *Earning Per Share* dan lebih fokus pada faktor lain. seperti arus kas atau kemungkinan masa depan. Dan yang terakhir, perubahan kecil dalam *Earning Per Share* mungkin tidak lagi memengaruhi harga saham jika investor sudah memperhitungkan *Earning Per Share* dalam penilaian sebelumnya.

Pada penelitian ini, perusahaan yang digunakan adalah perusahaan pada subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) penelitian karena sektor industri makanan dan minuman salah satu sektor usaha yang terus berkembang. Perusahaan

subsektor *food and beverage* merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang termasuk di dalam sektor industri *non-cyclical*. Karena industri konsumsi *non-cyclical* walaupun dalam kondisi ekonomi krisis akan tetap dibutuhkan oleh masyarakat sebagai kebutuhan pokok.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dan perbedaan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut dengan dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham *Food and Beverage*”**.

2. Tinjauan Pustaka

Signaling Theory

(Ghozali et al., 2024, p. 16). Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan pendekatan yang mengkaji bagaimana informasi di distribusikan antara berbagai bagian pasar modal, terutama antara investor dan manajemen perusahaan. Teori ini mengasumsikan bahwa manajemen lebih tahu tentang kinerja perusahaan daripada investor, dan mereka mengirimkan informasi ini kepada pasar dengan cara tertentu.

Agency Theory

(Indrarini., 2019, p. 12). Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan antara pemilik dan manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda. Prinsip utama teori ini adanya hubungan kerja antara pihak *principal* (pemegang saham) dengan pihak *agent* yaitu manajer (pihak yang diberi wewenang oleh para pemegang saham). Masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan sendiri karena adanya berbagai kepentingan.

Harga Saham

(Hermawan & Fajriana, 2017, p. 16). Harga saham merupakan harga selemba kertas yang diperjualbelikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi mikro dan makro. Pada waktu perusahaan didirikan, harga saham perusahaan tersebut tercermin dari jumlah rupiah modal per sahamnya.

Analisis rasio keuangan

(Supiyanto et al., 2023, p. 121). Analisis rasio keuangan adalah suatu alat yang menghubungkan atau membandingkan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta mengidentifikasi hubungan antara keduanya dengan menggunakan alat Analisa berupa rasio ini akan dapat memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2015, p. 151).

Rasio likuditas pada penelitian ini di proksikan dengan, rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2015, p. 150).

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sudjinan, 2015, p. 15).

Debt to Equity Ratio merupakan total kewajiban (total hutang) dengan total modal sendiri (*Equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin hutang. Rasio ini juga bisa dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan (Moorcy & Sudjinan, 2018, p.125).

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dan melaksanakan kegiatan operasinya (Darmawan, 2020, p. 103).

Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (asset) yang dimilikinya. Rasio ini dapat dibandingkan dengan tingkat bunga yang berlaku (Prastowo, 2015, p. 81).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2015, p. 158).

Earning per Share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2015, p. 158).

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}} \times 100\%$$

Hubungan *Current Ratio* terhadap Harga saham

Dalam penelitian (Khoirunnisa & Mahroji, 2024) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang artinya, bahwa semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi juga kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham.

Sedangkan pada penelitian (Simamora et al., 2023) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Karena, jika nilai *Current Ratio* (CR) naik, maka harga saham akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya jika nilai *Current ratio* (CR) mengalami penurunan hal ini diikuti dengan kenaikan harga saham. Adanya pengaruh negatif yang terjadi antara pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham menunjukkan bahwa tingginya tingkat nilai likuiditas dapat menimbulkan banyak dana perusahaan yang menganggur atau aktivitas perusahaan sedikit.

Berbeda dengan penelitian (Pradita, 2020) dan (Nurlia & Juwari, 2019) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, harga saham tidak dipengaruhi oleh CR yang rendah, sebaliknya CR yang tinggi dapat dikarenakan kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek namun banyak persediaan yang belum terjual. Sedangkan pada penelitian (Rahim et al., 2023) dan (Putri,

2023) *Current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan yang diartikan CR tidak menjadi faktor utama sebagai acuan dalam menentukan harga saham, CR yang cenderung naik belum tentu baik bagi perusahaan, karena perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar yang seharusnya dapat digunakan agar dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Dalam penelitian (Saidah et al., 2022) dan (Yusuf et al., 2022) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang bagi investor lebih baik dibandingkan ekuitas. Tinggi nya *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang yang sifatnya produktif. Artinya, perusahaan mampu mengelola dan mengalokasikan hutang yang dimiliki untuk mengembangkan bisnis yang dapat meningkatkan aset perusahaan. Dengan demikian, penggunaan hutang dapat menunjang perusahaan agar dapat memaksimalkan dan mengembangkan aktivitas bisnisnya dalam memperoleh laba karena perusahaan memerlukan dana tambahan untuk meningkatkan operasional perusahaan.

Berbeda dengan penelitian (Kurnia et al., 2021), (Azari Lubis et al., 2021), dan (Rinto et al., 2024) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham menunjukkan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa capital gain sehingga saat pembelian saham tidak mempertimbangkan DER perusahaan.

Hubungan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian (Diki Wahyudi et al., 2023) menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang artinya, semakin meningkatnya nilai *return on asset*, maka harga saham juga semakin naik. Semakin besar *return on asset* ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aset dapat berputar untuk menghasilkan laba. Sedangkan pada penelitian (Afiah & Rachmawaty, 2023) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan artinya, bahwa ROA tidak dijadikan dasar oleh para investor dalam menanamkan investasi. Tetapi, menggunakan dimensi lain dalam menentukan harga saham.

Berbeda dengan penelitian (Lutfy Mahendra Wijaya et al., 2024) dan (Paledung et al., 2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham yang mencerminkan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi belum tentu memiliki saham dengan harga tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA yang rendah belum tentu memiliki saham dengan harga yang rendah. Sedangkan pada penelitian menyatakan bahwa *return on asset* (Julaika & Husni, 2023), (Alifatussalimah & Sujud, 2020), dan (Mattoasi et al., 2021) negatif dan signifikan terhadap harga saham. Karena *return on asset* yang tinggi mengakibatkan harga saham mengalami penurunan dan dikatakan perusahaan tidak dapat mengelola dan memanfaatkan asetnya dengan baik.

Hubungan *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Dalam penelitian (Wibisono & Agusentoso, 2024) dan (Mattoasi et al., 2021) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Yang artinya, laba yang tinggi mempunyai dampak terhadap peningkatan saham, yang mana semakin besar laba semakin besar juga perusahaan untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham dan permintaan saham meningkat. Sehingga EPS dapat memberikan sinyal positif terhadap investor.

Sedangkan pada penelitian (I. Lestari et al., 2024) dan (Sarinni, 2024) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Investor memandang perusahaan dengan EPS yang tinggi cenderung menumpuk modalnya untuk pengembangan

usaha, sementara salah satu investor menanam saham untuk menerima deviden. Investor menilai perusahaan cenderung membatasi untuk membagikan deviden kepada pemegang saham justru akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu harga saham. Sedangkan variabel bebasnya yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Earning Per Share*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Indonesia *Stock Exchange* tahun 2024 di Bursa Efek Indonesia, terdapat 95 (sembilan puluh lima) yang termasuk dalam perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, dari 95 perusahaan terdapat 24 perusahaan subsektor *food and beverage* yang memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai sampel penelitian dengan periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Sehingga data yang diobservasi sebanyak 96 (n=96).

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif di atas bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu variabel dilihat dari jumlah sampel (N), nilai rata – rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing – masing variabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CR	96	74,00	1330,00	310,0007	267,61459
DER	96	10,00	248,00	84,7873	61,50901
ROA	96	0,13	31,30	207,2450	5,59067
EPS	96	0,04	1042,00	207,2450	247,80169
HS	96	4,60	9,65	7,4836	1,36566
Vakid N	96				

Sumber: Output SPSS & data diolah (2025)

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif pada tabel 1 diketahui bahwa sampel penelitian adalah sejumlah 96 dan observasi yang terdiri dari 24 perusahaan subsektor *food and beverage* selama 4 tahun dari 2020-2023 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Variabel independen *current ratio* (CR) memiliki nilai tertinggi 1330,00, nilai terendah sebesar 74,00. Nilai rata-rata *current ratio* (CR) sebesar 301,0007 dengan standar deviasi sebesar 267,61459. Variabel independen *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai tertinggi sebesar 248,00, nilai terendah sebesar 10,00. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 84,7873 dengan standar deviasi sebesar 61,50901.

Variabel independen *return on asset* (ROA) memiliki nilai tertinggi 31,30, nilai terendah sebesar 0,13. Nilai rata-rata *return on asset* (ROA) adalah sebesar 8,4915 dengan standar deviasi sebesar 5,59067. Variabel independen *earning per share* (EPS) memiliki nilai tertinggi 1024,00, nilai terendah sebesar 0,04. Nilai rata-rata *earning per share* (EPS) adalah sebesar 207,2450 dengan standar deviasi sebesar 247,80169. Variabel dependen harga saham memiliki nilai tertinggi sebesar 9,56, nilai terendah sebesar 4,60. Nilai rata-rata harga saham sebesar 7,4836 dengan standar deviasi 1,36566.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,0$.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolenaritas

Variabel	Tolerance	Standar Tolerance	VIF	Standar VIF	Keterangan
CR (X ₁)	0,626	$> 0,10$	1,597	$< 10,0$	Tidak terjadi Multikolinearitas
DER (X ₂)	0,617		1,621		
ROA (X ₃)	0,875		1,143		
EPS (X ₄)	0,914		1,095		

Sumber: Output SPSS & data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen diatas 0,10 yaitu: *current ratio* (X₁) sebesar 0,626, *debt to equity ratio* (X₂) sebesar 0,617, *return on asset* (X₃) sebesar 0,875, *earning per share* (X₄) sebesar 0,914. Untuk nilai VIF masing-masing variabel independen dibawah 10,0 yaitu: *current ratio* (X₁) sebesar 1,597, *debt to equity ratio* (X₂) sebesar 1,621, *return on asset* (X₃) sebesar 1,143, *earning per share* (X₄) sebesar 1,095. Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas antara variabel independen dan model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Du	D1	4-du	Durbin Watson	Syarat Pengambil Keputusan	Keputusan
				$0 < d < d1$	Tidak ada autokorelasi positif
				$d1 \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif
				$4 - d1 < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif
				$4 - du \leq d \leq 4 - d1$	Tidak ada autokorelasi negatif
1,75	1,58	2,244	2,661	$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

Sumber: Output SPSS & data diolah (2025)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi apakah antar variabel residual terdapat korelasi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 3 diperoleh hasil analisis nilai DW sebesar 2,661 dengan menggunakan nilai 0,05, jumlah sampel 96 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), dimana nilai DW tersebut menunjukkan bahwa nilai $d1 = 1,58$ dan $du = 1,75$. Dengan pengambilan keputusan $du < d < 4 - du$, $1,75 < 2,661 < 2,244$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregresi absolut residual.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Standar Sig	Keterangan
CR (X ₁)	0,346	> 0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DER (X ₂)	0,864		Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ROA (X ₃)	0,207		Tidak Terjadi Heterokedastisitas
EPS (X ₄)	0,447		Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS & data diolah (2025)

Berdasarkan pada hasil uji glejser pada tabel 4 diketahui nilai signifikan variabel *current ratio* (X₁) sebesar 0,346 > 0,05, *debt to equity ratio* (X₂) sebesar 0,864 > 0,05, *return on asset* (X₃) sebesar 0,207 > 0,05, *earning per share* (X₃) sebesar 0,447 > 0,05. Dengan demikian, terlihat bahwa tidak satupun variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel Absolut Residual. Maka sesuai kriteria pengujian data tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	F hitung	F tabel	Sig	Keterangan
(Costant)	7,027	17,990	2,470	0,00	Signifikan
CR(X ₁)	-0,001				
DER(X ₂)	-0,002				
ROA(X ₃)	0,033				
EPS(X ₄)	0,003				
R	0,665				
R ²	0,442				
Adjusted R Square	0,417				

Sumber: Output SPSS & data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 koefisien korelasi simultan (R) sebesar 0,665 atau 66,50%. Jika dihubungkan dengan tabel 4.10 variabel *current ratio* (X₁), *debt to equity ratio* (X₂), *return on asset* (X₃), dan *earning per share* (X₄) memiliki hubungan sangat kuat.

Koefisien determinasi (R²) dengan nilai R square sebesar 0,442 atau 44,20% memiliki arti bahwa variabel independen *current ratio* (X₁), *debt to equity ratio* (X₂), *return on asset* (X₃), dan *earning per share* (X₄) memberikan pengaruh terhadap harga saham (Y) sebesar 44,20% sedangkan sisanya sebesar 45,80% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 17,990 > 2,470 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang memiliki arti bahwa semua variabel independen *current ratio* (X₁), *debt to equity ratio* (X₂), *return on asset* (X₃), dan *earning per share* (X₄) secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	r parsial	Sig.	Keterangan
CR(X ₁)	- 2,295	1,986	- 0,234	0,024	Signifikan
DER(X ₂)	- 0,743		- 0,078	0,459	Tidak Signifikan
ROA(X ₃)	1,619		0,167	0,109	Tidak Signifikan
EPS(X ₄)	7,100		0,597	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS & data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6, menyatakan bahwa CR mempunyai arah hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER mempunyai arah hubungan negatif dan

berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, ROA mempunyai arah hubungan positif dan berpengaruh tidak signifikan, dan EPS mempunyai arah hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1. Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil pada tabel 6, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,295 > 1,986$ dan nilai signifikan $0,024 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi parsial (r) $-0,234$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* (X_1) mempunyai arah hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Berdasarkan kriteria pengujian adalah H_a diterima atau H_0 ditolak.

Korelasi negatif antara *current ratio* dan harga saham memiliki arah yang berlawanan. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin meningkatnya *current ratio* maka harga saham akan menurun. Hal ini menunjukkan adanya manajemen likuiditas yang buruk karena kelebihan dana yang dimiliki perusahaan tidak digunakan secara efisien untuk membayar deviden dan utang jangka pendek yang dapat memberikan return yang lebih tinggi dimasa yang akan datang. Akibatnya, investor kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan membuat jumlah permintaan saham mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pradita, 2020) dan (Nurlia & Juwari, 2019). Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rahim et al., 2023) dan (Putri, 2023).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil pada tabel 6, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,743 > 1,986$ dan nilai signifikan $0,459 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi parsial (r) $-0,078$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (X_2) mempunyai arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Berdasarkan kriteria pengujian adalah H_0 diterima atau H_a ditolak.

Korelasi negatif antara *debt to equity ratio* dan harga saham memiliki arah yang berlawanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER semakin besar utang perusahaan dibandingkan ekuitasnya (DER tinggi), semakin besar risiko yang dirasakan investor, yang menyebabkan harga saham cenderung turun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yana & Agustiningih, 2022), (Azari Lubis et al., 2021) dan (Rinto et al., 2024). Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Saidah et al., 2022) dan (Yusuf et al., 2022).

3. Pengaruh *Return on Asset* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji t nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,619 < 1,986$ dan nilai signifikan $0,109 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi parsial (r) $0,167$. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* (X_3) mempunyai arah hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Berdasarkan kriteria pengujian H_0 diterima atau H_a ditolak.

Korelasi positif antara *return on asset* dan harga saham memiliki arah yang berlawanan. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen tidak memaksimalkan penggunaan aset atas keberhasilan manajemen perusahaan atas seluruh aktivitasnya dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor dan mengakibatkan harga saham di perusahaan tersebut meningkat karena permintaan saham di pasar modal melebihi penawaran. Keputusan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan yaitu pemilik perusahaan harus meningkatkan laba dengan cara penggunaan aset semaksimal mungkin agar *return on asset* meningkat dan

perusahaan mendapatkan laba sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lutfy Mahendra Wijaya et al., 2024), (Paledung et al., 2021), dan (Nurlia, 2010). Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Julaika & Husni, 2023), (Alifatussalimah & Sujud, 2020) dan (Mattoasi et al., 2021).

4. Pengaruh *Earning Per Share* (X_4) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,100 > 1,986$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi parsial (r) $0,597$. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* (X_4) mempunyai arah hubungan positif terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Berdasarkan kriteria pengujian H_a diterima atau H_0 ditolak.

Korelasi positif antara *earning per share* dan harga saham memiliki arah yang sejalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning per share* menandakan kapasitas perusahaan semakin baik, karena jumlah saham dan laba bersih yang meningkat pada perusahaan akan meningkatkan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wibisono & Agusentoso, 2024) dan (Mattoasi et al., 2021). Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (I. Lestari et al., 2024) dan (Sarinni, 2024).

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dari itu penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis *Return on Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan analisis pembahasan dan serta simpulan yang ada pada penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan mempertahankan *current ratio* sebaiknyatetapmenjaganilai CR agar stabil dan memanfaatkan asset lancarnya secara optimal dan mempunyaikemampuan yang baik dalam melunasi liabilitas lancar.
2. Bagi perusahaan meningkatkan *debt to equity ratio* sebagai sumber pendanaan dari liabilitas secara optimal, dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara liabilitas dan ekuitas.
3. Bagi perusahaan memperbaiki efisiensi operasional, optimalkan asset, tingkatkan laba

bersih, komunikasikan kinerja kepada investor, dan responsif terhadap tren pasar untuk meningkatkan pengaruh ROA pada harga saham.

4. Bagi perusahaan mempertahankan dan meningkatkan *earning per share*. Semakin tinggi *earning per share*, semakin tertarik investor untuk berinvestasi karena laba per lembar sahamnya meningkat.

Daftar Pustaka

- Afiah, Y., & Rachmawaty, R. (2023). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2012 - 2021. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 3(3), 583. <https://doi.org/10.32493/jism.v3i3.33276>
- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Aurelia, S., Sastra, H., & Pardede, R. P. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Harga Saham Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 499–510. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1515>
- Azari Lubis, Z., Firdaus Hutahaean, T., Kesuma, S., & Veronika Karin, A. (2021). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 571–580. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12664>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (M. D. Lestari (ed.)). UNY press.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2023). Pengaruh Eps, Roa dan Der terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 113–129. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.1057>
- Diki Wahyudi, Afrah Junita, & Nasrul Kahfi Lubis. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2020. *Jurnal of Management and Social Sciences*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i1.68>
- Fadlan Ali, M., & Agustina, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Listing Di BEI Periode 2016-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(3), 171–183. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i3.328>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* (Edisi Pert). Mitra Wacana Media.
- Ferdianty, M. F., & Natalia, E. Y. (2021). Analisis Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
- Fitriasuri, F., & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner*, 6(4), 3333–3343. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1186>

- Ghozali, Z., Martini, R., Arifin, M. A., Masnoni, Sri, S., Rinaldi, M., Saktisya Putra, & Anggraini, H. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Akuntansi* (Efitra (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Gunawan, A., Sucipto, I., & Suryadi, S. (2020). Kinerja Perangkat Desa: Motivasi Kerja Dan Kompensasi. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), 103–116. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.12>
- Hermawan, A., & Fajriana, A. N. (2017). *Financial Distress dan Harga Saham*. Mer-C Publishing.
- Husain, M., Machmud, R., Tantawi, R., & Gorontalo, U. N. (2024). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022*. 7(2), 667–676.
- I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96–110. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2421>
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Julaika, R., & Husni, M. (2023). Pengaruh ROA, ROE, ROI, EPS Dan PER Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021). *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47942/iab.v12i2.1455>
- Khoirunnisa, & Mahroji. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(June), 400–413.
- Kurnia, M., Fauji, A., & Kusuma, A. C. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1, 304–318.
- Lestari, I., Hurriyaturrohmah, H., & Rizqi, M. N. (2024). Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buss*, 6(3), 1079–1088. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.882>
- Lumantow, I. P., Saerang, I. S., & Karuntu, M. M. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 458. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42070>
- Lutfy Mahendra Wijaya, M., Souisa, J., Wicak Wibisono, A., Athillah Izzulhaq, A., Syafiq, A., Soekarno Hatta, J., Kulon, T., Pedurungan, K., & Semarang, K. (2024). Pengaruh CR, ROA dan DER terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Food and Beverages Terdaftar di BEI 2019-2022). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 113–129. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.1057>
- Mattoasi, M., Lukum, A., & Budi, N. H. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinati (Jurnal Ratri)*, 3(1), 17188–17199. <https://doi.org/10.52333/ratri.v3i1.811>
- Minarti, D., Valianti, R. M., & Lilianti, E. (2022). Pengaruh Return On Assets, Earning Per Share dan Market Value Added Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(2), 236. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i2.8933>

- Moorcy, N. H., & Sudjinan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Nusa Litera Inspirasi.
- Nuramalia, K. S. A., Yana, F., & Syamsul, R. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 176–191. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2492>
- Nurlia. (2010). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia masuk pasar modal melalui suatu bursa semisal Bursa Efek Jakarta tentunya adalah Adapun tujuan penelitian ini Untuk*. 2(1), 60–66.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Paledung, F. L., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Di Indeks Kompas100 Periode 2016-2020). *Jurnal EMBA*, 9(4), 436–445.
- Pradita, R. (2020). Pengaruh Cr, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(3), 1–18.
- Prastowo, D. (2015). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN konsep dan aplikasi edisi ketiga*. Unit penerbit dan Percetakan.
- Pratiwi, C. A., & Cahyono, K. E. (2023). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO , RETURN ON ASSET DAN FIRM SIZE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Krido Eko Cahyono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan penurunan . Hal*.
- Putri, G. E. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–13. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Rafi, M., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 481–500. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.5035>
- Rahim, D. R. F., Monoarfa, R., & Pakaya, L. (2023). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 441–451.
- Rinto, M., Susilowati, D., & Hernadi Moorcy, N. (2024). Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Ekonomi [Mr.Eko]*, 3(1), 49–57. <https://doi.org/10.36277/mreko.v3i1.374>
- Sabrina, S., & Purbawati, D. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.27154>
- Saidah, L., Nurhayati, I., & Yudhawati, D. (2022). Pengaruh Der, Eps, Dan Roe Terhadap Harga Saham Sektor Food and Bavarage. *Manager Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 216–221.
- Saputro, K. R., & Yuliaty, A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 477. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.423>

- Sari, R. N., Nurhasanah, N., & Hersona, S. (2022). The Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1148–1161. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.3352>
- Sarinni, J. B. (2024). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 4(1), 103–122. <https://doi.org/10.47178/n6z23r39>
- Siampa Mario, Murni, S., & Rogi, M. (2020). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA Vol.8 No.4 Oktober 2020, Hal. 60 - 68*, 8(4), 60–68.
- Simamora, D., Basguni, H., & Noviarini, T. (2023). Pengaruh Cr, Der Dan Roe Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. *Ajaib.Co.Id*, 1(1), 1–11. <https://ajaib.co.id/daftar-perusahaan-food-and-beverage-yang-terdaftar-di-bei/%0D>
- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 113–125. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.40>
- Sudjinan. (2015). *Manajemen Keuangan edisi revisi 2015*.
- Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, Mamuki, E., & Supriyadi. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sanabil.
- Wibisono, F. H., & Agusentoso, R. (2024). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(1), 798–808. <https://doi.org/10.36277/mreko.v3i1.374>
- Wulandari, A., AY, B., & Istiqomah, I. (2021). Kenaikan Harga Saham Ditinjau Dari Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei 2017 – 2019). *Jurnal Dimensi*, 10(2), 331–345. <https://doi.org/10.33373/dms.v10i2.2935>
- Yana, D., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price Earnings Ratio (Per) Terhadap Harga Saham. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.566>
- Yanita Sanjaya, M., & Maulida, A. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham. *MES Management Journal*, 2(2), 65–83. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.48>
- Yusuf, T., Moorcy, N. H., & Anis Nabila, D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 155–164. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.204>
- Zuliyana, S., Karyatun, S., & Digdowiseiso, K. (2023). Analisis Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, and Sales Growth on Company Value for Food and Beverage Companies During the 2015-2021 Period. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(4), 739–748. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i4.906>